

**HUBUNGAN PUASA DENGAN SIKAP SISWA MADRASAH
IBTIDAIYAH AINUL HUDA DESA SENDANGHARJO
KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH

M. SUN'AN

NIM 2008 05501 102271

NIMKO 2008 4 055 0001 2 024164

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 9

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran 6 eksemplar
Perihal Naskah Skripsi

Kepada Yth
Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
di
Bojonegoro

Assalamualaikum Wr Wb

Setelah membaca, memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi Saudara

Nama M SUN'AN
NIM 2008 5501 102271
NIMKO 2008 4 055 0001 2 024164
Judul Hubungan Puasa dengan Sikap Siswa Madrasah Ibtidaiyah
Amul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem
Kabupaten Bojonegoro

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut di atas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak disampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr Wb

Pembimbing I



DRS H. MOH. MUNIB, M M., M Pd I

Bojonegoro, Mei 2009
Pembimbing II



SRI MINARTI, M Pd I

LEMBAR PENGESAHAN

SEKRIPSI

JUDUL

HUBUNGAN PUASA DENGAN SIKAP SISWA MADRASAH
IBTIDAIYAH AINUL HUDA SENDANGHARJO
KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh

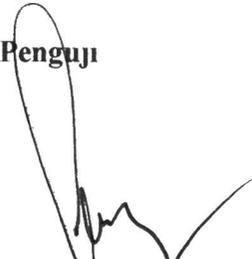
M. SUN'AN

NIM 2008 05501 02271

NIMKO 2008 4 055 0001 2 02164

Telah dipertahankan di depan Penguji
Pada Tanggal 27 Juni 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat Tim Penguji


Drs. H. Moh. Munib, MM, M Pd I
Ketua


Drs. Moh. Salamun
Sekretaris


Sri Minarti, M Pd I
Penguji I


Drs. H. Karno Hasan H MM
Penguji II

Bojonegoro, 27 Juni 2009

Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"
Program Sarjana Strata Satu (S1)

Ketua


Drs. H. Moh. Munib, MM, M Pd I

ABSTRAKSI

M Sun an, 2009, Skripsi Hubungan Puasa dengan Sikap Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Pembimbing (1) Drs H Moh Munib, M M , M Pdi (2) Sri Minarti, M Pd I

Penelitian tentang Hubungan Puasa dengan Sikap Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro bermula dari permasalahan sebagai berikut

- 1 Bagaimana pelaksanaan puasa siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Bagaimana sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 3 Apakah ada hubungan puasa dengan sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

Dari uraian yang ada pada rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu

- 1 Untuk mengetahui pelaksanaan puasa siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 2 Untuk mengetahui sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 3 Untuk mengetahui hubungan puasa dengan sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Dalam penulisan skripsi ini tentunya selain ada tujuan, dan juga mempunyai signifikansi yang nantinya dapat bermanfaat baik dari segi akademik ilmiah ataupun dari segi sosial praktis Adapun kedua segi tersebut dapat penulis jelaskan sebagaimana berikut

- 1 Signifikansi akademik ilmiah
Artinya bahwa hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan puasa dengan sikap siswa
- 2 Signifikansi sosial praktis

Artinya adalah setelah menghayati tentang adanya hubungan puasa dengan sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, maka siswa diharapkan mampu melaksanakan puasa dengan sebaik-baiknya supaya tercipta sikap yang mulia Adapun jumlah seluruh populasi siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah 126 siswa Sedangkan besarnya sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 70 siswa

Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* Korelasi *product moment* digunakan untuk melukiskan hubungan antara dua gejala interval Sedangkan gejala interval adalah gejala yang menggunakan skala

pengukuran yang berjarak sama Adapun rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Pelaksanaan puasa siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah baik
- 2 Sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah baik Hal ini ditunjukkan oleh siswa kepada orang tua dan guru dengan sikap yang hormat
- 3 Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan ternyata terdapat hubungan yang signifikan antara puasa dengan sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Dari hasil perhitungan antara hubungan puasa dengan sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah sebesar 0,915 ini berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pelaksanaan puasa dengan pembentukan sikap perilaku siswa

Mengetahui

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro,

DRS H MOH MUNIB, M M , M Pd,

Penulis,



M SUNAN

MOTO DAN PERSEMBAHAN

صُومُوا تَصِحُّوا

Artinya “Berpuasalah kamu, niscaya kamu akan sehat”

Karya ini kupersembahkan untuk
Istri dan anakku yang paling berharga dalam hidupku
Ayah dan ibu yang telah mengasuhku
Teman-teman sebangsa dan seagama

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Puasa dengan Sikap Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ”

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Beliau Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran dan keimanan

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau

- 1 Bapak Drs H Moh Munib, M M , M Pdl , selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, dan Dosen Pembimbing I,
- 2 Ibu Sri Minarti, M Pd I , selaku Dosen Pembimbing II,
- 3 Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis,
- 4 Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro,
- 5 Kedua orang tua yang telah memberikan cinta,
- 6 Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu

Semoga amal baik Bapak / Ibu mendapat balasan dari Allah SWT, sesuai dengan jerih payah Bapak / Ibu Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang

bersifat membangun, selalu penulis harapkan Semoga skripsi dapat bermanfaat,
amin

Bojonegoro, Mei 2009

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1	
HALAMAN PERSETUJUAN	II	
HALAMAN PENGESAHAN	III	
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	IV	
KATA PENGANTAR	V	
DAFTAR ISI	VII	
DAFTAR TABEL	IX	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A Latar Belakang Masalah	1
	B Penegasan Judul	4
	C Alasan Pemilihan Judul	4
	D Rumusan Masalah	5
	E Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian	6
	F Hipotesis	7
	G Sistematika Pembahasan	7
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	9
	A Tinjauan tentang Puasa	9
	1 Pengertian Puasa	9
	2 Macam-Macam Puasa	11
	B Sikap Perilaku Siswa	16

	1 Pengertian Sikap Perilaku Siswa	16
	2 Faktor-Faktor Pembentukan Sikap Perilaku Siswa	21
	C Hubungan Puasa dengan Sikap	22
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	32
	A Populasi dan Sampel	32
	B Jenis dan Sumber Data	33
	C Metode Pengumpulan Data	34
	D Teknik Analisis Data	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
	A Penyajian Data	40
	1 Keadaan Umum Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda	40
	2 Data tentang Puasa Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda	41
	3 Data tentang Sikap Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda	43
	B Analisis Data	44
BAB V	PENUTUP	49
	A Kesimpulan	49
	B Saran	50
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Perjuangan manusia sejak zaman dahulu kala bukan sekedar untuk bisa hidup. Bukan sekedar *struggle for live*, tetapi pada hakekatnya *struggle for happy*. Untuk mencapai kebahagiaan itu manusia mengerahkan segala daya upaya. Tetapi sering kali kebahagiaan itu tidak mudah dicapai. Bahkan sering kali kebahagiaan itu hanya merupakan fatamorgana belaka, betapapun jerih payah dan pengorbanan yang sudah dikeluarkan untuk mencapainya. Padahal sebenarnya kebahagiaan itu berada di sekeliling kita, bahkan berada di dalam diri kita sendiri, asal kita masih menjernihkan pikiran, membersihkan hati dan menyadari bahwa kebahagiaan itu bersama kebenaran, kebahagiaan itu bersama kesehatan. Dan kesehatan itu ada bersama kebersihan. Kesehatan itu ada bersama kesucian.

Kesehatan lahir akan membawa kebahagiaan lahir. Kesehatan batin akan membawa kebahagiaan batin. Kebersihan itu akan membawa kesehatan lahir. Kebersihan batin akan membawa kesehatan batin. Kebersihan dan kesucian lahir batin akan membawa kesehatan lahir batin yang mencapai kebahagiaan lahir batin, bahkan kebahagiaan dunia akhirat.

Namun dalam perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, terjadi akibat samping yang menyangkut ketahanan mental dan moral. Mereka yang terpengaruh oleh kebahagiaan yang tidak terkontrol itu pada umumnya tidak mengabaikan

peranan agama sebagai pertahanan diri, sekaligus sebagai kontrol. Dari segi jasmaniah, memang mereka tampak sehat, sehingga mendatangkan kesehatan lahir. Namun dari segi kesehatan batin, justru tidak sehat, sehingga mendatangkan batin yang sakit.

Kalau kita perhatikan mereka yang mengalami kehancuran dalam hidupnya, mengakui selama itu mereka mengabaikan peranan agama. Setelah hidupnya terhimpit oleh persoalan-persoalan hidup yang dulu pernah memberikan kebahagiaan lahir, mereka lalu menekuni kesehatan batin, dengan mengamalkan ajar agamanya.

Puasa yang dijalankan sebagai ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT mengandung nilai dan hikmah bagi manusia yang menjalankannya dengan baik. Nilai dan hikmah ini bukan lah tujuan dari puasa, tetapi merupakan efek langsung yang diterima oleh hamba yang berpuasa. Secara garis besarnya nilai dan hikmah puasa dapat dibedakan atas nilai rohani dan nilai jasmani.

Puasa dalam Islam mengandung nilai untuk melatih disiplin rohani, melatih diri terhadap batasan-batasan yang telah ditentukan yaitu untuk menahan diri tidak makan, minum, dan berhubungan seksual semenjak terbit fajar sampai terbenam matahari. Dengan kata lain mengendalikan dan mengontrol hawa nafsu agar tidak semena-mena melampiaskan apa yang diinginkannya. Tidak ada godaan yang lebih kuat daripada godaan untuk makan dan minum pada waktu lapar / haus dan godaan untuk mengadakan hubungan seksual pada saat nafsu bergelora. Padahal makanan dan minuman serta pasangan (suami / istri) tersedia dan miliknya sendiri, bukan milik orang lain.

Sebagaimana diketahui bahwa apabila hawa nafsu telah berkuasa, tidak ada lagi batasan-batasan antara perbuatan baik dan buruk, semuanya dapat dilakukannya. Untuk itulah puasa disyariatkan Allah kepada manusia agar mereka dapat mengendalikan hawa nafsu, baik terhadap penggunaan barang atau hak yang bukan miliknya. Dalam puasa nafsu tidak dimatikan sama sekali, sebab itu merupakan fitrah, tetapi hawa nafsu tersebut dikendalikan dan dikontrol ke arah perbuatan-perbuatan yang baik.

Adapun perintah untuk menjalankan ibadah puasa sebagaimana dijelaskan dalam Alquran Surat Al Baqarah ayat (183)

يا ايها الذين آمنوا كتب عليكم الصيام كما كتب على الذين من قبلكم لعلكم تتقون

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertaqwa”¹

Puasa tentunya membawa dampak yang baik dalam kehidupan seseorang terutama sikap seseorang. Dalam menghadapi kehidupan, setiap orang harus menghadapi orang lain atau kelompok masyarakat. Ada beberapa sikap etis dan sikap nonetis. Sikap etis disebut juga sikap positif, sedangkan sikap nonetis disebut sikap negatif. Ada tujuh sikap etis, yaitu sikap lincah, sikap tenang, sikap halus, sikap berani, sikap arif, sikap rendah hati, dan sikap bangga.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penulisan skripsi yang judul “HUBUNGAN PUASA

¹ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya* Toha Putra Semarang 1995, hlm 44

DENGAN SIKAP SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH AINUL HUDA DESA SENDANGHARJO KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO ”

B Penegasan Judul

Adapun maksud dan tujuan dari penegasan judul ini adalah supaya tidak terjadi kesalahpahaman dan salah mengerti dari pembaca, mengenai isi skripsi ini. Maka dari itu, penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan dan penegasan, sebagaimana berikut ini

- 1 “Puasa berasal dari kata *shiam*. Puasa menurut bahasa adalah menahan diri, sedangkan menurut istilah adalah menahan diri dari makan, minum, jima dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari karena mengharap ridla Allah ”²
- 2 “Sikap itu merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya ”³

C. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan sehingga penulis mengambil judul skripsi sebagaimana dinyatakan di atas. Adapun alasan-alasan tersebut antara lain

² Imam Musbikin, *Hikmah Puasa bagi Kesehatan* Jawara, Surabaya, 2005, hlm 21

³ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial(Suatu Pengantar)* Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hlm 109

- 1 Puasa merupakan salah satu rukun Islam yang ketiga, yang mempunyai manfaat/faedah yang sangat besar bagi kehidupan seseorang. Manfaat ini bisa berwujud secara lahir ataupun secara batin. Selain itu, dengan melaksanakan puasa berarti telah melaksanakan ibadah sebagai tanda taat seorang hamba kepada Khaliknya.
- 2 Sikap merupakan aspek jiwa yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang di dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Jahat tidaknya seseorang dapat diketahui dari sikapnya. Apabila seseorang mempunyai sikap yang luhur/baik, maka masyarakat akan memberikan respek yang positif, tetapi sebaliknya masyarakat akan memusuhinya dan memandang hina apabila sikapnya buruk.

D Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menguraikan mengenai rumusan masalah yang ada dalam penulisan ini, yaitu

- 1 Bagaimana pelaksanaan puasa siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Bagaimana sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 3 Apakah ada hubungan puasa dengan sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

E Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Dari uraian yang ada pada rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu

- a Untuk mengetahui pelaksanaan puasa siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- b Untuk mengetahui sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- c Untuk mengetahui hubungan puasa dengan sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

2 Signifikansi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini tentunya selain ada tujuan, dan juga mempunyai signifikansi, yang nantinya dapat bermanfaat baik dari segi akademik ilmiah ataupun dari segi sosial praktis Adapun kedua segi tersebut dapat penulis jelaskan sebagaimana berikut

a Signifikansi akademik ilmiah

Artinya bahwa hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan puasa dengan sikap siswa

b Signifikansi sosial praktis

Artinya adalah setelah menghayati tentang adanya hubungan puasa dengan sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan

Ngasem Kabupaten Bojonegoro, maka siswa diharapkan mampu melaksanakan puasa dengan sebaik-baiknya supaya tercipta sikap yang mulia

F Hipotesis

Adapun hipotesis yang ada dalam penelitian ini dapat penulis uraikan sebagai berikut ini

- 1 Terdapat hubungan yang positif antara puasa dengan sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 2 Semakin baik tingkat pelaksanaan puasa, maka semakin baik pula sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

G Sistematika Pembahasan

Supaya didapatkan pembahasan yang sistematis dan mudah dipahami oleh para pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab Adapun dari kelima bab tersebut, yaitu

Bab I, adalah pendahuluan Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan

Bab II, merupakan bab tinjauan pustaka Dalam bab ini dibahas masalah yang berdasarkan pada pendekatan-pendekatan secara teoretis, yaitu dengan

mengemukakan beberapa pendapat para ahli, yang meliputi puasa, sikap, dan hubungan puasa dengan sikap

Bab III Metodologi Penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari penyajian data dan analisis data

Bab V, adalah penutup Yang terdiri dari kesimpulan dan saran Kesimpulan merupakan jawaban secara ringkas dari permasalahan yang ada, sedangkan saran berisi tentang pendapat penulis mengenai usaha untuk memecahkan masalah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Tinjauan tentang Puasa

1 Pengertian Puasa

Sebelum membahas lebih mendalam tentang puasa, terlebih dahulu penulis uraikan tentang pengertian puasa. Adapun puasa dalam bahasa aslinya (Arab) disebut *shiyam* atau *shaum*. Dalam pengertian lughawi, puasa atau *shiyam* berarti menahan diri dari sesuatu. *Shaum* juga diartikan tenang.¹

“Adapun dalam pengertian menurut syariat Islam, *shiyam* atau puasa ialah menahan diri dari hawa nafsu dari makan, minum dan hubungan seksual sejak terbit fajar sampai matahari terbenam.”² Sedangkan pengertian puasa menurut ulama Islam, antara lain

Muhammad Ismail mengartikan puasa demikian, “Menahan diri dari makan, minum, bersetubuh dan lain-lain yang diperintahkan, kita menahan diri dari padanya sepanjang hari menurut cara yang telah diagamakan. Disertai pula dengan menahan diri dari perkataan sia-sia, hina, diharamkan dan dimaksudkan menurut syarat-syarat yang telah ditetapkan dan waktu yang telah ditentukan.

Muhammad Abduh mengartikan puasa, “Menahan diri dari makan, minum dan bersetubuh mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari, karena mengharap akan ridha Allah dan menyiapkan diri untuk bertaqwa kepada-Nya dengan jalan memperhatikan Allah dan mendidik kehendak dari perdayaan nafsu.

M. Hasbi Ash Shiddieqy mengartikan puasa demikian, “Mengekang diri dari segala syahwat dan menceraikannya dari segala kebiasaan untuk mengimbangi kekuatan syahwat, supaya bersedia lah ia buat mencari

¹ Mushlich Maruzi, *Pedoman Ibadah Puasa* Pustaka Amani, Jakarta, 1986, hal 7

² *Ibid*

kebahagiaan dan kenikmatan, supaya dapat lah menerima segala yang menyuburkan kehidupan yang abadi, dan menekan keganasan hawa nafsu serta membangkitkan kenangan kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang hidup kelaparan dan menahan anggota agar jangan jatuh ke dalam hukum-hukum tabiat yang memelaratkan di dunia dan akhirat

Secara umum puasa diartikan dengan, Menahan diri dari segala apa yang akan membatalkannya, sejak terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat³

Dari pengertian tersebut di atas, dapat ditarik makna bahwa puasa atau *syiyam* adalah suatu ibadah kepada Allah SWT dengan syarat dan rukun tertentu dengan jalan menahan diri dari makan, minum dan hubungan seksual dan lain-lain perbuatan yang dapat merugikan atau mengurangi makna atau nilai puasa, semenjak terbit fajar sampai terbenam matahari

Berdasarkan makna dari pengertian puasa tersebut, Al Ghozali membagi tingkatan puasa itu dalam tiga tingkatan yaitu “Puasa umum, puasa khusus, puasa khusus al khusus”⁴ Puasa umum adalah puasa dengan hanya menahan diri dari makan, minum dan hubungan seksual, sedangkan puasa khusus di samping pengertian umum di atas ditambah menahan dari perkataan, pandangan, penglihatan dan perbuatan anggota tubuh yang cenderung kepada hal yang kurang baik / tidak pantas Adapun tingkatan ketiga puasa khusus al khusus di samping pengertian dua di atas ditambah lagi dengan puasa hati dari segala maksud dan fikiran duniawi

Sedangkan perintah untuk menjalankan ibadah puasa sebagaimana dijelaskan dalam Alquran Surat Al Baqarah ayat (183)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

³ Syahminan Zaimi, *Bimbingan Praktis tentang Puasa* Al Ikhlas, Surabaya, tanpa tahun, hlm 10

⁴ *Op Cit* hlm 8

شَهْرُ رَمَضَانَ شَهْرٌ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ وَسَنَنْتُ لَكُمْ قِيَامَهُ فَمَنْ صَامَهُ وَقَامَهُ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا حَرَّحَ مِنْهُ
 دُوبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

Artinya “Bulan Ramadhan, bulan yang telah diwajibkan oleh Allah puasanya, dan aku mencontohkan kepada kamu bangun salat malamnya, maka barang siapa yang puasa dan salat malam, benar-benar karena iman dan mengharap pahala pada Allah, akan keluar dari dosa-dosanya bagaikan keadaannya ketika dilahirkan dari perut ibunya”⁷

Umat Islam telah ijma atau sekata atas wajibnya puasa Ramadhan, dan bahwa ia merupakan salah satu di antara rukun Islam Hal itu dapat diketahui dari ajaran agama secara disadari dengan tidak perlu dipikirkan lagi, hingga orang yang mengingkarinya berarti kafir dan murtad dari Islam Mulai diwajibkannya, ialah pada Senin tanggal 2 Syaban tahun kedua hijriyah

2 Puasa kifarat

“Puasa kifarat atau puasa tebusan ialah puasa yang wajib dikerjakan karena sesuatu pelanggaran yang dilakukan orang Islam”⁸ Dalam Alquran ada beberapa ayat yang menjelaskan pelanggaran-pelanggaran di mana seorang muslim wajib menebusnya dengan melakukan puasa kifarat, antara lain

- a Jika orang Islam dengan tidak sengaja membunuh orang Islam lain dan ia tidak cukup mampu untuk menebusnya dengan memerdekakan seorang budak

⁷ Ahmad Najeh, *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah* Pustaka Amani, Jakarta, 1984, hlm 92 s d 93

⁸ *Ibid* hlm 60

belian yang beriman, maka ia diwajibkan menjalankan puasa dua bulan berturut-turut

- b Jika seorang suami melakukan zihar terhadap istrinya, kemudian mereka hendak menarik kembali ucapannya, maka sebelum keduanya bercampur diwajibkan memerdekakan seorang budak, apabila ia tidak dapat maka wajib atasnya puasa dua bulan berturut-turut
- c Jika seorang bersumpah dengan sengaja dan kemudian dilanggarnya maka kifarat sumpah tersebut adalah memberi makan sepuluh orang miskin, atau memberi pakaian kepada mereka (10 orang miskin) atau memerdekakan budak, apabila tidak sanggup maka kifaratnya berpuasa selama tiga hari
- d Jika seorang membunuh dengan sengaja binatang buruan (baik yang boleh dimakan atau tidak, kecuali burung gagak, burung elang, kalajengking, tikus dan anjing buas, ular) padahal ia sedang ihram, maka kifaratnya ialah mengganti dengan binatang ternak seimbang dengan buruan yang dibunuhnya menurut putusan dua orang adil sebagai *hadya* (qurban) yang dibawa sampai ke kabah (untuk mendekatkan diri kepada Allah, disembelih di tanah haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin) atau kifaratnya memberi makan orang-orang miskin (seimbang dengan harga binatang pengganti tersebut) atau dengan berpuasa seimbang dengan makanan yang dikeluarkan (puasa yang jumlah harinya sebanyak *mud* yang diberikan kepada fakir miskin, dengan catatan seorang fakir miskin mendapat satu *mud* / kurang lebih enam setengah ons)

3 Puasa nadzar

“Puasa nadzar ialah puasa yang wajib dikerjakan oleh orang yang bernadzar sebanyak hari yang dinadzarkan”⁹ Misalnya puasa Maryam (ibunda Nabi Isa) yang bernadzar berpuasa kepada Tuhan Yang Maha Pemurah dengan tidak berbicara dengan manusia pada hari yang ditentukan

4 Puasa qadha

“Puasa qadha yaitu puasa yang wajib dikerjakan disebabkan berbuka di bulan Ramadhan karena ada udzur, seperti sakit dan bepergian”¹⁰ Banyaknya puasa ini tergantung dari berapa jumlah hari yang ditinggalkan pada waktu Ramadhan

b Puasa sunat (*tathawwu*)

1 Puasa enam hari bulan Syawwal

Menurut Imam Ahmad puasa ini dapat dilakukan berturut-turut atau tidak berturut-turut, dan tidak ada kelebihan yang satu dari yang lainnya. Sedangkan menurut golongan Hanafi dan Syafi'i lebih utama melakukannya secara berturut-turut yaitu sesudah Idulfitri¹¹

2 Puasa pada hari arafah (9 Zulhijjah)

“Puasa arafah, yaitu puasa pada tanggal 9 (sembilan) Zulhijjah, atau pada waktu jamaah haji wuquf di padang Arafah. Puasa ini dilakukan bagi yang tidak pergi haji, setiap tahun”¹²

⁹ *Ibid* hlm 61

¹⁰ Syahminan Zaini, *Op Cit* hlm 19

¹¹ *Ibid* hlm 53

¹² *Op-Cit*, hlm 23

3 Puasa Senin dan Kamis

“Puasa Senin dan Kamis, yaitu puasa pada Senin dan Kamis setiap minggu Mengenai puasa Senin dan Kamis ini”¹³ Adapun dasar dari pelaksanaan puasa Senin dan Kamis adalah hadits Nabi yang diriwayatkan oleh H R Tarmudzi, yaitu

عَنْ عَائِشَةَ كَانَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى صِيَامَ الْاِثْنَيْنِ وَالْحَمِيسِ

Artinya “Dari Aisyah, adalah Nabi SAW memilih waktu puasa hari Senin dan hari Kamis”¹⁴

Di samping itu dalam kitab Shohih Muslim tercantum bahwa

اِنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ صَوْمِ الْاِثْنَيْنِ فَقَالَ دَاكُ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ وَاُنْبِرِلُ عَلَيْهِ فِيهِ

Artinya “Bahwa Nabi SAW ditanyai orang tentang berpuasa pada hari Senin, maka sabdanya ‘Itu adalah hari kelahiran saya, dan pada hari itu pula wahyu diturunkan kepada saya pertama kalinya”¹⁵

4 Puasa pada hari Asyura (10 Muharram)

Pada tanggal 10 Muharram disunnatkan berpuasa, berdasarkan hadits Nabi

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَوْمُ يَوْمِ عَاشُورٍ اِيْكْفَرُ سَنَةً مَا صِيَتْهُ

Artinya “Dari Abu Qatadah, Rasulullah SAW telah bersabda, “Puasa hari Asyura itu menghapuskan dosa satu tahun yang telah lalu”¹⁶

5 Puasa bulan Syaban

Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim,

¹³ Muslich Maruzi, *Op Cit* hlm 53

¹⁴ Syahminan Zaini, *Op-Cit*, hlm 25 s d 26

¹⁵ *Op-Cit* hlm 54

¹⁶ *Ibid* hlm 54

عن عائشة ما رايتُ رسولَ الله صلى الله عليه وسلم استكمل صيام شهر قطُّ إلا شهرَ رمضانَ و ما رايتُهُ في شهرٍ أكثرَ منه صياماً في سُنَّانٍ

Artinya “Kata Aisyah, “Saya tidak melihat Rasulullah SAW menyempurnakan puasa satu bulan penuh selain dalam bulan Ramadhan, dan saya tidak melihat beliau dalam bulan-bulan yang lain berpuasa lebih banyak daripada bulan Syaban”¹⁷

6 Puasa *bidh* (hari putih)

Puasa *bidh* yaitu puasa setiap bulan pada tanggal 13, 14, dan 15, jadi pada waktu terang bulan Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh H R Ahmad dan Nasai,

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا ابْنَ آدَمَ إِذَا دَرَّ إِدَا صُغَمْتَ مِنَ الشَّهْرِ ثَلَاثَةَ فِصْمٍ ثَلَاثَ عَشْرَةَ وَارْبَعَةَ عَشْرَةَ وَحَمْسَ عَشْرَةَ

Artinya “Dari Abu Zar, berkata Rasulullah SAW, “Ya Aba Zar, apabila engkau hendak puasa tiga hari setiap bulan, maka puasa lah pada tanggal 13, 14, dan 15”¹⁸

B Sikap Perilaku Siswa

1 Pengertian Sikap Perilaku Siswa

Untuk memberikan gambaran tentang pengertian sikap, baiklah diambilkan beberapa pengertian yang diajukan oleh beberapa orang ahli, antara lain dikemukakan oleh Thurstone yang mengajukan pendapat “*An attitude as the degree of positive or negative affect associated with some psychological object By psychological*

¹⁷ Sulaiman Rasjid *Fiqh Islam* Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2006, hlm 242

¹⁸ Syahminan Zaini, *Op Cit* hlm 25

Thurstone means any symbol, phrase slogan, person, institution, ideal or idea, toward which people can differ with respect to positive or negative affect”¹⁹

Dari batasan tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa Thurstone memandang sikap sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif, yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan. Dengan demikian objek dapat menimbulkan berbagai-bagai macam sikap, dapat menimbulkan berbagai-bagai macam tingkatan afeksi pada seseorang. Thurstone melihat sikap hanya sebagai tingkatan afeksi saja, belum mengkaitkan sikap dengan perilaku. Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa Thurstone secara eksplisit melihat sikap hanya mengandung komponen afeksi saja.

Newcomb memberikan pengertian sikap sebagai berikut: *“From a cognitive point of view, then, an attitude represents an organization of valenced cognitions. From a motivational point of view, an attitude represents a state of readiness for motive arousal”*²⁰

Dari batasan tersebut di atas Newcomb telah menghubungkan sikap dengan komponen kognitif. Namun komponen afektif justru tidak nampak, yang ditampakkan oleh Thurstone. Dari kedua batasan tersebut sudah dapat dilihat perbedaan sudut pandang dari kedua ahli tersebut.

¹⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (suatu Pengantar)* Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hlm. 107 s.d. 108

²⁰ Bimo Walgito *Ibid*, hlm. 108

Di samping itu Rokeach memberikan pengertian tentang sikap sebagai berikut “*An attitude is a relatively enduring organization of beliefs around an object or situation predisposing one to respond in some preferential manner*”²¹

Dari batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam pengertian sikap telah terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku. Namun seperti halnya pada Newcomb komponen afeksi tidak nampak pada batasan Rokeach.

Allport menyatakan, “*Attitudes are learned*” yang berarti sikap tidaklah merupakan sistem fisiologis ataupun turunan. Tetapi diungkapkan bahwa sikap dipandang sebagai hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus-menerus dengan lingkungan”²². Sedangkan Myers berpendapat bahwa sikap itu merupakan, “*A predisposition towards some object, includes one’s beliefs, feelings, and behavior tendencies concerning the object*”²³

Dari batasan tersebut di atas, pengertian sikap telah mengandung komponen kognitif (*beliefs*), komponen afektif (*feelings*), dan komponen konatif (*behavior tendencies*). Gerungan memberikan pengertian sikap sebagai berikut “Pengertian attitude itu dapat kita terjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai

²¹ Bimo Walgito, *Ibid*, hlm 108

²² Mar’at, *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1984 hlm 20

²³ *Loc Cit*

oleh kecenderungan bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi”²⁴ Jadi attitude itu lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap sesuatu hal

Dari batasan ini juga dapat dikemukakan bahwa sikap mengandung komponen kognitif, komponen afektif, dan juga komponen konatif, yaitu merupakan kesediaan untuk bertindak atau berperilaku

Seperti dijelaskan di depan para ahli dalam membahas mengenai masalah sikap cukup menunjukkan adanya pandangan yang berbeda satu dengan yang lain Thurstone menekankan pada komponen afektif, pada Rokeach menekankan pada komponen kognitif dan konatif Sedangkan pada Baron dan Byrne, juga Myers dan Gerungan, pada komponen kognitif, afektif, dan konatif Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas pada umumnya pendapat yang banyak diikuti ialah bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu

Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif atau negatif Komponen konatif (komponen perilaku, atau action component), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap²⁵

²⁴ Bimo Walgito, *Ibid*

²⁵ *Ibid*, hlm 110

Dari bermacam-macam pendapat tersebut dapatlah ditarik suatu pendapat bahwa, sikap itu merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya

Pentingnya mempunyai sikap yang lemah lembut sebagaimana dinyatakan oleh Allah dalam Alquran surat Ali Imran ayat 159 yaitu

فبما رحمة من الله لنت لهم ولو كنت فطاً غليظ القلب لا نعصوا من حولك فاعفُ عنهم واستغفر لهم وشاورهم في الأمر ناداعرمت فتوكل على الله إن الله يُحبُّ المتوكلين (ال عمران ١٥٩)

Artinya “Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”²⁶

Selain itu mempunyai sikap yang baik juga dinyatakan dalam hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut

أَمَا بَعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَحْلَاقِ

Artinya “Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan keluhuran akhlak” (H R Ahmad)²⁷

²⁶ Departemen Agama RI, *Ibid* hlm 103

²⁷ Ahmad Najeh, *Op-Cit* hlm 45

ما من شئ في الميراث أثقل من حسب الحلق

Artinya “Tiada sesuatu yang lebih berat timbangannya daripada akhlak yang baik ”

(H R Abu Dawud dan Turmudzi) ²⁸

2 Faktor-Faktor Pembentukan Sikap Perilaku Siswa

Secara garis besar pembentukan dan perubahan sikap itu akan ditentukan oleh dua faktor yang pokok, yaitu (1) faktor individu itu sendiri atau faktor dalam dan (2) faktor dari luar atau faktor ekstern ²⁹

a Faktor individu itu sendiri atau faktor dalam

Bagaimana individu menanggapi dunia luarnya bersifat selektif, ini berarti bahwa apa yang datang dari luar tidak semuanya begitu saja diterima, tetapi individu mengadakan seleksi mana yang akan diterima, dan mana yang akan ditolak. Hal ini berkaitan erat dengan apa yang telah ada dalam diri individu dalam menanggapi pengaruh dari luar tersebut. Hal ini akan menentukan apakah sesuatu dari luar itu dapat diterima atau tidak, karena itu faktor individu justru merupakan faktor penentu.

b Faktor luar atau faktor ekstern

Yang dimaksud dengan faktor luar adalah hal-hal atau keadaan yang ada di luar diri individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap. Dalam hal ini dapat terjadi dengan langsung, dalam arti adanya hubungan secara langsung antara individu dengan individu yang lain, antara lain dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok. Di samping itu dapat secara tidak langsung,

²⁸ Ahmad Najeh, *Ibid*

²⁹ Bimo Walgito, *Op-Cit* hlm 119

yaitu dengan perantaraan alat-alat komunikasi, misal media massa baik yang elektronik maupun yang non elektronik

Hubungan yang secara langsung ini dapat dengan sengaja diberikan misal adanya komunikator yang dengan sengaja memberikan sesuatu dengan tujuan untuk membentuk atau mengubah sesuatu sikap tertentu, dan ada yang secara tidak langsung atau tidak sengaja diberikan, yaitu menciptakan situasi yang memungkinkan dapat menimbulkan perubahan atau pembentukan sesuatu sikap yang dikehendaki

C Hubungan Puasa dengan Sikap

Seperti telah dipaparkan di depan bahwa sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku yang tertentu. Walaupun demikian sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong-pendorong lain yang ada dalam diri manusia itu.

Sikap tidak dibawa sejak lahir. Ini berarti bahwa manusia pada waktu dilahirkan belum membawa sikap-sikap tertentu terhadap sesuatu objek. Karena sikap tidak dibawa sejak individu dilahirkan, ini berarti bahwa sikap itu terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan. Oleh karena sikap itu terbentuk atau dibentuk, maka sikap itu dapat dipelajari, dan karenanya sikap itu dapat berubah. Walaupun demikian sikap itu mempunyai kecenderungan adanya sifat yang agak tetap, seperti yang dikemukakan oleh Kimball Young sebagai berikut: *“An attitude is essentially a form of anticipatory response, a beginning of action which is not necessarily completed. This readiness to react moreover, implies some kind of*

stimulating situation, either specific or general. Also, attitudes tend to have stability and persistence”³⁰

Dari apa yang dipaparkan di atas sikap itu mempunyai kecenderungan stabil, sekalipun sikap itu mengalami perubahan. Sikap itu dibentuk ataupun dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu. Berhubung dengan hal-hal di atas, maka akan terlihat pentingnya faktor pengalaman dalam rangka pembentukan sikap.

Karena sikap tidak dibawa sejak lahir, maka sikap sebagai daya dorong akan berbeda dengan motif biologis yang juga sebagai daya dorong, karena yang akhir ini telah ada sejak individu dilahirkan sekalipun motif tersebut dalam manifestasinya mengalami perubahan-perubahan.

Hal ini berarti bahwa proses belajar akan mengarah pada pembentukan sikap yang disesuaikan dengan lingkungan. Perkembangan daripada sikap akan melalui proses sosialisasi, imitasi dan adaptasi. Jika dikaitkan dengan komponen kognisi serta komponen afeksi berarti bahwa komponen kognisi harus dapat menghayati objek yang dihadapinya agar timbul suatu sikap yang dikehendaki. Oleh karena itu mempelajari karakteristik objek manusia atau kejadian-kejadian adalah penting dalam pembentukan suatu sikap yang dalam hal ini sebenarnya menyangkut segi konseptual dan faktor senang atau tidak senang terhadap permasalahan. Isi permasalahan ini akan menggambarkan ciri-ciri tertentu atau karakteristik tertentu yang merupakan hal-hal yang perlu dievaluasi, hingga terjadi suatu hubungan emosional positif agar terbentuknya sikap positif pula terhadap objek tersebut. Pada anak kecil sikap ini

³⁰ *Ibid*, hlm 113 s.d 114

dapat diajarkan melalui imitasi terutama meniru tingkah laku orang tuanya dalam sikap maupun tindakan-tindakannya. Dalam hal ini si anak menerima nilai-nilai dari sikap orang tuanya. Imitasi berarti adanya sikap dan tingkah laku meniru dari anak terhadap orang tua. Berdasarkan pendekatan imitasi ini menggambarkan proses belajar yang sifatnya mekanistik di dalam pembentukan sikap yang dalam hal ini individu lebih bersifat pasif, sehingga nilai-nilai yang diterimanya belum diolah secara rasional namun diterima sebagai yang bersifat final.

Bahwa sikap dapat dibentuk/diubah melalui proses belajar sebagaimana dinyatakan oleh Lester D. Crow dan Alice Crow, yaitu, "Belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap"³¹. Senada dengan pendapat tersebut dinyatakan juga oleh Cronbach yang mengatakan "*Learning is shown by a change in behavior as result of experience*"³². Di dalam pengertian ini dikatakan bahwa belajar itu ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku, perbuatan sebagai hasil dari pengalaman.

Selama perbuatan belajar itu berlangsung dapat diharapkan bahwa sekurang-kurangnya harus ada perubahan yang tetap dimiliki oleh anak dalam bentuk tingkah laku. Perubahan-perubahan mana seperti penguasaan kecakapan atau keterampilan namun dalam bentuk yang sederhana, penguasaan bahan-bahan penerangan atau berbagai sikap tertentu dalam memahami susunan mesin-mesin yang kompleks,

³¹ Lester D. Crow, dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan Buku 1* Terj. Z. Kasijan, Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hlm. 321

³² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm. 16

mengerti dan dapat memahami bacaan-bacaan yang sukar dan abstrak, atau keseluruhan dari yang telah disebutkan itu yang diperlihatkan dalam perbuatan-perbuatan. Umpamanya perbuatan belajar itu adalah diusahakan secara sadar dan hasilnya diakui oleh pelajar sendiri sebagai suatu hal yang patut. Sebagai seorang individu dalam kegiatannya sehari-hari, ia tidak menyadari bahwa telah memperoleh banyak perubahan baik dalam bentuk pikiran ataupun tingkah laku yang berkembang dalam pengalamannya. Hal itu hanya terlihat pengaruhnya dalam setiap tindakannya dan dalam pergaulannya dengan orang-orang di sekelilingnya.

Mengubah tingkah laku (seperti pembaharuan, penghapusan, atau pembentukan kembali bentuk-bentuk tingkah laku, termasuk beberapa jenis kelakuan yang telah tetap), yang disebabkan oleh sebagian atau keseluruhan dari yang telah dialaminya, seperti pengalaman yang terjadi secara sadar, akan tetapi kadang-kadang termasuk juga perbuatan-perbuatan penting yang tidak disadari, hal mana biasa terjadi misalnya reaksi yang terjadi sebagai jawaban terhadap stimuli yang tidak dikenal atau di bawah sadar, termasuk juga perubahan-perubahan tingkah laku yang bersifat emosional, namun pada umumnya menunjukkan untuk memperoleh simbol-simbol pengetahuan atau kecakapan, tidak termasuk perubahan-perubahan fisik, seperti kelesuan, atau peristiwa-peristiwa syaraf yang sifatnya sementara yang tidak berfungsi namun mendapat stimuli baru sebagai lanjutan.

Dari uraian di atas dinyatakan bahwa sikap dapat diubah, maka pendidikan akan dapat membentuk sikap yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW, yaitu

اكر موالودكم واحسنوا ادا بهم

Artinya “Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah mereka dengan pendidikan sopan santun ” (H R Dailami) ³³

Maksud dari hadits di atas adalah bahwa anak-anak yang masih kecil dan belum dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk, maka pendidik (orang tua, guru) mempunyai peranan yang menentukan dalam membentuk sikap yang positif atau negatif pada diri anak tersebut. Apabila anak sejak kecil telah mempunyai sikap yang positif atau negatif, maka ini akan di bawa hingga dewasa bahkan hingga akhir hayatnya, dan sikap ini sukar sekali berubahnya. Mengenai peranan orang tua atau pendidik dalam membentuk sikap anak, apakah anak tersebut nantinya menjadi seorang Yahudi, Nasrani, Majusi ataupun Islam, sebagaimana dinyatakan dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh H R Muslim, yaitu

كل انسان تله امه على العطرة وانوا ه بعد يهو دا نه و ينصرا به ويمحسا نه فان كا نا مسلمين فمسلم

Artinya “Setiap orang dilahirkan oleh ibunya atas dasar fitrah (potensi dasar untuk beragama), maka setelah itu orang tuanya mendidik menjadi beragama Yahudi, dan Nasrani dan Majusi, Jika orang tua keduanya beragama Islam, maka anaknya menjadi muslim (pula)”²⁴

Menurut cirinya sikap itu sukar sekali dapat berubah, sebagaimana dikatakan oleh Bimo Walgito sebagai berikut

Kalau sesuatu sikap telah terbentuk dan telah merupakan nilai dalam kehidupan seseorang, secara relatif sikap itu akan lama bertahan pada diri

³³ Ahmad Najeh, *Op-Cit*, 1984, hlm 46

²⁴ M Arfin, *Op-Cit*, hlm 90 s d 91

orang yang bersangkutan Sikap tersebut akan sulit berubah, dan walaupun dapat berubah akan memakan waktu yang relatif lama Tetapi sebaliknya bila sikap itu belum begitu mendalam ada dalam diri seseorang, maka sikap tersebut secara relatif tidak bertahan lama, dan sikap tersebut akan mudah berubah³⁴

Sikap yang dipelajari di waktu kecil akan selalu tersimpan dengan baik dan sulit berubah, hal ini berbeda ketika memebentuk sikap pada masa tua Sebagaimana dinyatakan dalam syair berikut ini

وَلَوْ فَلَاقَ الْقَلْبَ الْمُعْلَمُ فِي الصَّغَرِ * لَا أَلْفِي فِيهِ الْعِلْمُ كَمَا لَنَقِشَ فِي الْحَرِّ

Artinya “Apabila pengajar membuka hati pada masa kecil, maka sungguh akan ditemui yang tersimpan di dalamnya laksana ukiran di batu (yang selalu berbekas)”³⁵

أَرَأَيْي أَسَى مَا تَعَلَّمْتُ فِي الْكِبَرِ * وَلَسْتُ بِنَاسٍ مَا تَعَلَّمْتُ فِي الصَّغَرِ

Artinya “Telah mencerminkan kepada pribadiku, kelalaian sesuatu yang aku pelajari pada masa tua Dan aku tidak lupa sesuatu yang aku pelajari pada masa muda”³⁶

Puasa dalam Islam mengandung nilai untuk melatih disiplin rohani, melatih diri terhadap batasan-batasan yang telah ditentukan yaitu untuk menahan diri tidak makan, minum, dan berhubungan seksual semenjak terbit fajar sampai terbenam matahari Dengan kata lain mengendalikan dan mengontrol hawa nafsu agar tidak semena-mena melampiaskan apa yang diinginkannya Tidak ada godaan yang lebih kuat daripada godaan untuk makan dan minum pada waktu lapar / haus dan godaan untuk mengadakan hubungan seksual pada saat nafsu bergelora Padahal makanan

³⁴ Bimo Walgito, *Op-Cit*, hlm 114

³⁵ Ahmad Najieh, *Op-Cit*, hlm 117

³⁶ *Ibid*, hlm 117 s d 118

dan minuman serta pasangan (suami / istri) tersedia dan miliknya sendiri, bukan milik orang lain. Sebagaimana dinyatakan dalam hadits Nabi Muhammad SAW, yaitu

لَيْسَ الصَّيَّامُ مُمْسِكِ الطَّعَامِ أَمَّا الصَّيَّامُ مِنَ اللَّعْوِ وَالرَّافِثِ

Artinya “Bukan yang bernama puasa itu sekedar menahan makan-minum, tetapi puasa yang sungguh-sungguh itu menahan diri dari perkataan-perkataan kotor dan caci maki” (H R Muslim)³⁷

Sebagaimana diketahui bahwa apabila hawa nafsu telah berkuasa, tidak ada lagi batasan-batasan antara perbuatan baik dan buruk, semuanya dapat dilakukannya. Untuk itulah puasa disyariatkan Allah kepada manusia agar mereka dapat mengendalikan hawa nafsu, baik terhadap penggunaan barang atau hak yang bukan miliknya. Dalam puasa nafsu tidak dimatikan sama sekali, sebab itu merupakan fitrah, tetapi hawa nafsu tersebut dikendalikan dan dikontrol ke arah perbuatan-perbuatan yang baik.

Dengan puasa ini, juga ditanamkan nilai moral / tingkah laku yang baik kepada manusia, yaitu ajaran supaya manusia siap menghadapi penderitaan dan cobaan serta menjauhkan diri dari segala sesuatu yang terlarang, dan memperbanyak kegiatan, amal shaleh, kemanusiaan dan kasih sayang. Dalam hal ini puasa dapat berfungsi sebagai perisai, dalam menghindari perbuatan-perbuatan tercela, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh H R Bukhari dan Muslim.

الصَّيَّامُ حُجَّةٌ

³⁷ Ahmad Najieh, *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah* Pustaka Amani, Jakarta, 1984, hlm 94

Artinya “Puasa itu perisai”³⁸

Nilai-nilai dapat dibaca dari proses pelaksanaan puasa, maupun dari norma-norma yang dijelaskan dalam Alquran (firman Allah SWT dalam Surat Al Baqarah ayat 183) dan hadits, seperti berikut

كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا لِحَرِي بِهِ

Artinya “Semua amal anak cucu Adam baginya, kecuali puasa, maka sesungguhnya puasa itu bagi-Ku dan Aku akan memberi pembalasannya” (H R Bukhari)³⁹

Sedangkan menurut Fachruddin HS puasa menimbulkan kesan-kesan yang baik bagi jiwa dan raga, diantaranya

Takut dan patuh kepada Tuhan, diwaktu sendirian ataupun di depan umum dengan terang ataupun rahasia Menguasai nafsu dan keinginan, sehingga dapat mengendalikannya menurut jalan yang benar Perasaan kasih terhadap kaum miskin dan melarat, karena telah mengalami sendiri bagaimana pahitnya penderitaan kurang makan Rasa persamaan antara kaya dan miskin, akibat sama-sama menanggung lapar dan dahaga selama berpuasa, sehingga timbul rasa persamaan dalam masyarakat Kesanggupan menempuh cara yang sama dan disiplin yang kuat, dalam menjalankan aturan, dengan tidak mengenal berat atau ringan, mudah atau sulit, sesuai atau tidak dengan keinginan hati Menimbulkan kesehatan badan, sebagaimana telah diakui ahli-ahli kesehatan yang kenamaan⁴⁰

Menahan makan dan minum semenjak terbit fajar sampai terbenam matahari adalah suatu proses pengistirahatan perut dengan segala perlengkapannya Pada hari-hari biasa makan dan minum tidak ada batasannya dan dapat dilakukan setiap saat dan dalam jumlah yang diinginkan Keadaan demikian menyebabkan organ-organ

³⁸ *Ibid*, hlm 93

³⁹ *Ibid*, hlm 94

⁴⁰ Fachruddin HS, *Pembinaan Mental Bimbingan Alquran*, Bina Aksara, Jakarta, 1984, hal 103 s d 104

dalam perut bekerja terus-menerus mengolah makanan dan minuman Dengan puasa maka dapat mengurangi organ-organ dalam perut bekerja

Dari dua nilai dan hikmah yang dapat dipetik dalam menjalankan puasa tersebut nyata lah bahwa dengan puasa akan terpelihara lah kehidupan rohani dan jasmani seorang muslim Tetapi harus diingat bahwa puasa itu ditujukan kepada orang-orang yang beriman Maka nilai dan hikmah rohaniyah dan jasmaniyah dari puasa itu hanya akan diterima oleh orang mukmin yang menjalankan puasa atas dasar iman dan taqwa

Dengan adanya puasa, sikap seseorang dapat dibentuk sebagaimana dinyatakan oleh Mohd Fadhil Al-Djamaly sebagai berikut

Sasaran pendidikan Islam yang sesuai dengan ajaran Alquran ialah membina kesadaran atas diri manusia sendiri dan atas sistem sosial yang Islami, sikap dan rasa tanggung jawab sosialnya, juga terhadap alam sekitar ciptaan Allah serta kesadarannya untuk mengembangkan dan mengelola ciptaan-Nya bagi kepentingan kesejahteraan umum manusia Namun yang paling utama dari semua itu ialah membina makrifat kepada Allah pencipta alam dan beribadah kepada-Nya dengan cara mentaati perintah-perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya ⁴¹

Senada dengan pendapat di atas, yang pada intinya bahwa sikap dapat diubah dengan pendidikan, juga dikemukakan oleh Ellis, yaitu, “Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap anak-anak yang perlu diperhatikan di dalam pendidikan ialah kematangan (*maturation*), keadaan fisik

⁴¹ M Arifin, *Op-Cit*, hlm 225 s d 226

anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, bioskop, guru, kurikulum sekolah, dan cara guru mengajar”⁴²

Dari hal tersebut, maka sebagai orang tua atau guru harus selalu membimbing anak didiknya agar sikapnya tetap sesuai dengan ajaran agama, dan dengan melaksanakan ibadah puasa dapat mengkekang hal-hal yang negatif tersebut

Dari uraian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan ibadah puasa wajib dan puasa sunah yang dilaksanakan sesuai dengan tuntunan agama secara baik dan benar, maka akan dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap siswa yang baik pula

⁴² M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm 142

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Populasi dan Sampel

Penelitian terhadap seluruh populasi kadang-kadang tidak mungkin dilakukan karena populasi tidak terbatas atau objek yang diselidiki mudah rusak atau memang tidak perlu dilakukan penelitian terhadap populasi berhubung objek penelitian bersifat homogen

Beberapa keuntungan penggunaan sampling

- 1 Penghematan biaya, waktu dan tenaga
 - a biaya lebih murah
 - b waktu lebih pendek
 - c tenaga yang diperlukan lebih sedikit
- 2 Dengan teknik sampling yang baik mungkin akan diperoleh hasil yang lebih baik/tepat daripada penelitian terhadap populasi karena
 - a adanya tenaga-tenaga ahli
 - b penyelidikan dijalankan lebih teliti
 - c kesalahan yang mungkin diperbuat lebih sedikitJadi hasil sampling diharapkan lebih tepat dan lebih *up to date* ¹

Ada 2 macam cara pengambilan sampel, yaitu secara random (*random sampling, probability sampling method*) dan non random (*non random sampling non probability sampling method*)

Teknik random sampling “Pengambilan sampel secara random (serampangan, tidak pandang bulu) yaitu cara pengambilan elemen-elemen dari populasi sedemikian

¹ Marzuki, *Metodologi Riset* Bagian Penerbitan Fak Ekonomi UII, Yogyakarta, 1983, hlm 56

sehingga setiap elemen mendapat kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel. Jadi tidak pilih kasih/objektif”²

Teknik non random sampling Tidak semua individu/elemen dalam populasi mendapat peluang/kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Jadi bersifat subjektif, bergantung kepada selera petugas yang akan mengambil sampel.

Adapun jumlah seluruh populasi siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah 126 siswa. Sedangkan besarnya sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 70 siswa.

B Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya data yang diperoleh terdiri dari dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Mengenai hal ini Sutrisno Hadi mengatakan, “Jenis data yang dapat diukur secara langsung, atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah data kuantitatif, sedang data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung termasuk jenis data kualitatif”³

Sedangkan berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. “Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya”⁴ Sedangkan “Data sekunder

² Marzuki, *Metodologi Riset* Bagian Penerbitan Fak. Ekonomi UII, Yogyakarta, 1983, hlm. 43
Sutrisno Hadi, *Op-Cit* hlm. 74

⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fak. Ekonomi UII, Yogyakarta, 1983, hlm. 55

adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari Biro Statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah para siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang menjadi sampel yang biasa disebut responden Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah dokumentasi, kepala sekolah, guru, staf yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

C Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka diperlukan metode yang tepat, agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, hal ini dikarenakan data yang akan diraih juga terdiri dari beberapa jenis

Dalam menggali data dari sumber yang telah ditentukan, maka perlu adanya teknik pengumpulan data, yakni sebagai alat kerja dalam pengumpulan data Sehubungan dengan penelitian ini, pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik sebagai berikut

1 Metode observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara sistematis dan sengaja dilakukan dengan menggunakan alat indra terhadap kejadian-kejadian

⁵ *Ibid* hlm 56

yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian berlangsung Sebagaimana Sutrisno Hadi mengatakan, ‘Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti’⁶

Sedangkan dalam teknik ini, penulis menggunakan jenis observasi langsung Teknik ini digunakan untuk meyakinkan dan melengkapi data tentang situasi Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, yang meliputi lokasi fasilitas, situasi belajar mengajar, dan keadaan guru

2 Metode interview / wawancara

Menurut Sutrisno Hadi, ‘Interview, sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri, merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang memanifestasikan’⁷ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, “Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”⁸

Dari kedua definisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode interview adalah merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab

⁶ Sutrisno Hadi *Metodologi Research 2* Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hlm 151

⁷ *Ibid* hlm 217

⁸ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* Angkasa, Bandung, 1987, hlm 83

langsung terhadap responden atau informan guna memperoleh informasi tentang hal-hal yang diperlukan dalam penelitian

Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, siapa pendirinya, siapa kepala sekolahnya mulai pertama sampai sekarang, dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini

3 Metode dokumenter

Teknik dokumenter diartikan sebagai metode yang digunakan untuk memperoleh keterangan, informasi-informasi dari catatan peristiwa itu dengan melihat dokumen yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto, 'Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.'⁹

Dalam penggunaan teknik ini relatif lebih mudah, karena tidak membutuhkan keahlian tertentu, namun perlu diingat bahwa dalam menggunakan metode ini harus benar-benar teliti. Sebagai data dokumenter hanya merupakan objek yang mati, karena itu tingkat objektivitasnya sangat tinggi. Data-data yang akan diraih melalui teknik dokumen ini, yaitu jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, dan catatan-catatan kegiatan sekolah.

4 Metode angket

Kalau dalam teknik observasi adalah untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan penyelidikan secara langsung untuk mengamati tingkah laku

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op-Cit* hlm 231

manusia yang secara realitas dapat dilihat oleh mata pada kurun waktu sebagaimana telah ditentukan, namun masih banyak data yang tidak dapat diraih dengan metode observasi ini, karena ada hal-hal yang tersembunyi

Untuk mengetahui hal-hal yang tersembunyi, maka digunakan metode angket atau kuesioner Menurut Kartini Kartono, “Angket atau kwestioner (*questionnaire*) ialah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respons) tertulis seperlunya ”¹⁰

Berdasarkan kutipan di atas, maka metode angket adalah sejumlah pertanyaan yang disusun secara tertulis yang harus dijawab oleh responden dengan cara tertulis juga, hal ini digunakan untuk meraih data

D. Teknik Analisis Data

Setelah data dapat dikumpulkan dengan memakai beberapa teknik tersebut di atas, maka langkah selanjutnya menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode statistik Menurut Sutrisno Hadi, “Statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka ”¹¹

¹⁰ Kartini Kartono *Op -Cit* hlm 200

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 3* Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hlm 247

Dengan demikian maka jelaslah bahwa metode statistik adalah metode yang dipergunakan untuk menyusun, mengumpulkan, meringkas data yang ada di dalam sebuah penelitian. Data yang sudah berhasil dikumpulkan kemudian disajikan untuk selanjutnya diadakan sebuah analisis dengan tujuan untuk mengetahui apakah kesimpulannya sesuai dengan kajian teori atau justru bertolak belakang.

Teknik analisis yang penulis pergunakan untuk mengolah data yang dikumpulkan dari penelitian sesuai dengan sifat dan jenis yang ada, yaitu dengan menggunakan dua tahapan.

Tahap pertama, tahap pendahuluan yaitu analisis mengenai variabel-variabel untuk diketahui nilai rata-ratanya (*mean*) dan tentang tinggi rendahnya variabel, dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad \text{«12}$$

Keterangan

M = Mean

X = Jumlah nilai

N = Jumlah individu

Tahap kedua adalah tahap lanjutan, yaitu berupa perhitungan korelasi independen variabel dan dependen variabel. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* digunakan untuk melukiskan hubungan antara dua-dua gejala interval. Sedangkan gejala interval

¹² *Ibid* hlm 272

adalah gejala yang menggunakan skala pengukuran yang berjarak sama Adapun rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

X = Variabel X

Y = Variabel Y

N = Jumlah individu (responden)

¹³ Suharsimi Arikunto, *Op-Cit* hlm 275

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Penyajian Data

1 Keadaan Umum Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda

Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda adalah salah satu pendidikan formal yang terletak di Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda berada di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Bojonegoro

Untuk memantapkan dalam pembelajaran, maka Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda mempunyai visi dan misi sebagai landasan dan semangat para siswa dan guru yang di sekolah tersebut Adapun visi Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda adalah sebagai berikut Mewujudkan pendidikan yang berkualitas, berprestasi dan bermoral mulia

Sementara misi Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda sebagai bentuk operasional dari visi tersebut di atas, adalah

- 1 Melaksanakan pendidikan yang dapat menciptakan insan yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2 Melaksanakan pendidikan yang berbasis teknologi
- 3 Membantu dan memotivasi siswa untuk mengembangkan bakat, dan minat demi bekal di masa datang

Sedangkan jumlah siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda mulai dari Kelas I sampai dengan Kelas VI adalah 126 siswa. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1

Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas I	25
2	Kelas II	23
3	Kelas III	20
4	Kelas IV	22
5	Kelas V	19
6	Kelas VI	17
	Jumlah	126

Sumber: Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda pada tahun ajaran 2008/2009

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, jumlah siswa yang terbanyak adalah Kelas I, yaitu sejumlah 25 (dua puluh lima) siswa. Sedangkan kelas yang jumlah siswa paling sedikit adalah Kelas VI, yaitu sebanyak 17 (tujuh belas) siswa.

2 Data tentang Puasa Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda

Untuk mengetahui tentang nilai puasa siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda, penulis menggunakan teknik angket. Adapun jumlah pertanyaan ada 5 item, dengan penilaian *multipel-choice*, yaitu a, b dan c. Apabila responden memilih jawaban a, maka nilainya adalah 3, pilihan b nilai 2, pilihan c nilai 1. Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2
 Nilai Puasa

Responden	Item Angket					Skor
	1	2	3	4	5	
1	3	1	2	2	1	9
2	2	3	2	3	3	13
3	3	2	3	3	3	14
4	3	3	3	3	3	15
5	1	2	2	2	2	9
6	2	1	1	2	2	8
7	3	2	3	2	3	13
8	3	3	3	3	3	15
9	1	2	2	3	3	11
10	3	3	3	2	2	13
11	3	1	2	2	1	9
12	2	3	2	3	3	13
13	3	2	3	3	3	14
14	3	3	3	3	3	15
15	1	2	2	2	2	9
16	2	1	1	2	2	8
17	3	2	3	2	3	13
18	3	3	3	3	3	15
19	1	2	2	3	3	11
20	3	3	3	2	2	13
21	3	1	2	2	1	9
22	2	3	2	3	3	13
23	3	2	3	3	3	14
24	3	3	3	3	3	15
25	1	2	2	2	2	9
26	2	1	1	2	2	8
27	3	2	3	2	3	13
28	3	3	3	3	3	15
29	1	2	2	3	3	11
30	3	3	3	2	2	13
Jumlah						360

Sumber Hasil angket pada tanggal 15 April 2009

Dari data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai puasa siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda atau nilai X adalah 360 (tiga ratus enam puluh)

3 Data tentang Sikap Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda

Adapun untuk mengetahui tentang nilai sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda, penulis juga menggunakan teknik angket. Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini

Tabel 3
Nilai Sikap

Responden	Item Angket					Skor
	1	2	3	4	5	
1	3	1	2	1	1	8
2	2	3	1	2	2	10
3	2	2	2	2	2	10
4	3	3	3	3	3	15
5	1	1	2	1	2	7
6	2	1	1	1	1	6
7	2	2	3	2	2	11
8	2	3	3	3	3	14
9	2	2	2	1	3	10
10	2	2	3	2	3	12
11	3	1	2	1	1	8
12	2	3	1	2	2	10
13	2	2	2	2	2	10
14	3	3	3	3	3	15
15	1	1	2	1	2	7
16	2	1	1	1	1	6
17	2	2	3	2	2	11
18	2	3	3	3	3	14
19	2	2	2	1	3	10
20	2	2	3	2	3	12

21	3	1	2	1	1	8
22	2	3	1	2	2	10
23	2	2	2	2	2	10
24	3	3	3	3	3	15
25	1	1	2	1	2	7
26	2	1	1	1	1	6
27	2	2	3	2	2	11
28	2	3	3	3	3	14
29	2	2	2	1	3	10
30	2	2	3	2	3	12
Jumlah						309

Sumber Hasil angket pada tanggal 15 April 2009

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda atau variabel Y sejumlah 309 (tiga ratus sembilan)

B Analisis Data

Setelah penulis mengetahui nilai puasa dan sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda, maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data tentang ada atau tidaknya pengaruh antara pelaksanaan puasa terhadap sikap siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda. Analisis data ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini apakah ditolak atau diterima.

Dalam menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi *product moment*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel kerja *correlation product moment*

- 2 Memasukkan nilai puasa pada kolom X, dan nilai sikap perilaku siswa pada kolom Y
- 3 Memasukkan nilai kuadrat nilai puasa pada kolom X^2 , dan nilai kuadrat nilai sikap perilaku siswa pada kolom Y^2
- 4 Memasukkan hasil perkalian antara nilai puasa dengan nilai sikap perilaku siswa pada kolom XY
- 5 Menghitung koefisien korelasi
- 6 Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritik pada tabel "r" (*correlation product moment*)
- 7 Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapatlah disajikan pengolahan data sebagai berikut

Tabel 4

Perhitungan Hubungan Puasa terhadap Sikap Siswa

Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	9	8	81	64	72
2	13	10	169	100	130
3	14	10	196	100	140
4	15	15	225	225	225
5	9	7	81	49	63
6	8	6	64	36	48
7	13	11	169	121	143
8	15	14	225	196	210
9	11	10	121	100	111
10	13	12	169	144	156
11	9	8	81	64	72
12	13	10	169	100	130

13	14	10	196	100	140
14	15	15	225	225	225
15	9	7	81	49	63
16	8	6	64	36	48
17	13	11	169	121	143
18	15	14	225	196	210
19	11	10	121	100	111
20	13	12	169	144	156
21	9	8	81	64	72
22	13	10	169	100	130
23	14	10	196	100	140
24	15	15	225	225	225
25	9	7	81	49	63
26	8	6	64	36	48
27	13	11	169	121	143
28	15	14	225	196	210
29	11	10	121	100	111
30	13	12	169	144	156
Jumlah	360	309	4500	3405	3894

Sumber Data primer yang diolah

Berdasarkan data-data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa

- 1 Jumlah N / responden adalah sebanyak 30 siswa
- 2 Jumlah nilai puasa / $\sum X$ sebesar 360
- 3 Jumlah nilai sikap siswa / $\sum Y$ sebesar 309
- 4 Jumlah nilai $\sum X^2$ sebesar 4500
- 5 Jumlah nilai $\sum Y^2$ sebesar 3405
- 6 Jumlah nilai perkalian $\sum XY$ sebesar 3894

Kemudian dari nilai-nilai tersebut, dimasukkan dalam rumus korelasi *product moment*, yaitu

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{30(3894) - (360)(309)}{\sqrt{\{30(4500) - (360)^2\} \{30(3405) - (309)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{116890 - 111240}{\sqrt{\{135000 - 129600\} \{102150 - 95481\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{5650}{\sqrt{(5400)(6669)}} \\
 r_{xy} &= \frac{5650}{\sqrt{36012600}} \\
 r_{xy} &= \frac{5650}{6001,04}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,9145 \text{ dibulatkan menjadi } 0,915$$

Setelah diketahui hasil r dari korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,915, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik dalam tabel “ r ” *product moment*, dengan $N = 30$ Pada $N = 30$ taraf signifikansi 1% = 0,463, sedangkan pada taraf signifikansi 5% = 0,361 Maka terbukti bahwa r observasi baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari harga kritik pada tabel r *product moment*, yaitu $0,361 < 0,915 > 0,463$

Jadi dalam taraf signifikansi 1% maupun 5% hipotesis penulis ajukan dapat diterima Berarti ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan puasa terhadap sikap perilaku siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda

Berdasarkan uraian di atas, akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa pelaksanaan puasa yang dilakukan dengan baik sesuai dengan syariat, maka akan dapat berpengaruh terhadap perbaikan sikan seseorang

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Pelaksanaan puasa siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah baik
- 2 Sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah baik Hal ini ditunjukkan oleh siswa kepada orang tua dan guru dengan sikap yang hormat
- 3 Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan ternyata terdapat hubungan yang signifikan antara puasa dengan sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Dari hasil perhitungan antara hubungan puasa dengan sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Desa Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah sebesar 0,915 ini berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pelaksanaan puasa dengan pembentukan sikap perilaku siswa

B Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, akhirnya penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut antara lain

- 1 Siswa diharapkan untuk meningkatkan pelaksanaan puasa. Selain itu, guru dan orang tua secara kontinu memberikan semangat kepada putra-putrinya untuk melaksanakan puasa.
- 2 Orang tua, guru, maupun masyarakat diharapkan dapat membantu siswa untuk membentuk sikap yang luhur.
- 3 Mengingat pelaksanaan puasa mempunyai hubungan yang cukup signifikan terhadap peningkatan sikap siswa. Maka diharapkan kepada para siswa untuk lebih meningkatkan puasa.



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH
"AINUL HUDA"
SENDANGHARJO KECAMATAN NGASEM
Jl. Kahiyangan Api Gg Masjid No 655 Sendangharjo

Yang bertanda tangan dibawah ini

Kepala MI AINUL HUDA Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
mencerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama	M SUN'AN
Mahasiswa	STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) Sunan Giri Bojonegoro
Program Study	PAI
NIM	2008 5501 02271
NIMKO	2008 4 055 0001 2 02164

Telah mengadakan penelitian / survey di MI AINUL HUDA Sendangharjo
pada tanggal 1 – 30 April 2009

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan
seperlunya

Sendangharjo, 15 Mei 2009

Kepala MI AINUL HUDA

KHUDHORI, S Ag

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi Abdul Aziz (2001) *Psikologi Agama dan Kepribadian Muslim Pancasila*, Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Ali, Mohamad (1987) *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung
- Arıkunto, Suharsimi (2006) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Crow, Lester D dan Crow, Alice (1984) *Psikologi Pendidikan*, Terj Z Kasijan, Bina Ilmu, Surabaya
- Departemen Agama RI (1995) *Alquran dan Terjemahannya*, Toha Putra Semarang
- Fachruddin HS (1984) *Pembinaan Mental Bimbingan Alquran*, Bina Aksara, Jakarta
- Hadı, Sutrisno (2004) *Metodologi Research 1*, Andi Offset, Yogyakarta
- Hadı, Sutrisno (2004) *Metodologi Research 2*, Andi Offset, Yogyakarta
- Hadı, Sutrisno (2004) *Metodologi Research 3* Andi Offset, Yogyakarta
- Kartono, Kartini (1980) *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Alumni, Bandung
- Maruzi, Muslich (1986) *Pedoman Ibadah Puasa*, Pustaka Amani, Jakarta
- Marzuki, (1983) *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fak Ekonomi UII, Yogyakarta
- Musbikin, Imam (2005) *Hikmah Puasa bagi Kesehatan*, Jawara, Surabaya
- Najeh, Ahmad, (1984) *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah*, Pustaka Amani, Jakarta
- Purwanto, M Ngalim (2003) *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rasjid, Sulaiman (2006) *Fiqh Islam*, Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Zaini, Syahminan (tanpa tahun) *Bimbingan Praktis tentang Puasa*, Al Ikhlas, Surabaya

DAFTAR ANGKET

Nama

Jenis Kelamin

Kelas

PETUNJUK

- 1 Diharapkan Anda memilih salah satu dari tiga jawaban, dari pertanyaan di bawah ini, dengan memberi tanda silang (X) pada huruf di muka jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda yang sejujurnya
- 2 Jawaban Anda sangat berharga bagi penelitian, yang penulis lakukan dan sangat penting bagi dunia pendidikan pada umumnya Untuk itu penulis ucapkan terima kasih atas bantuan saudara
- 3 Kerahasiaan jawaban Anda akan penulis jaga

PERTANYAAN

A Tentang Puasa

- 1 Mengapa Anda melaksanakan ibadah puasa ?
a Perintah Allah b Agar sehat c Dipuji orang
- 2 Di samping menjalankan puasa wajib apakah Anda juga menjalankan puasa sunah ?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak pernah
- 3 Bagaimakah perasaan Anda di saat berpuasa ?
a Sangat senang b Cukup senang c Tidak senang
- 4 Apakah Anda sering berpuasa?
a Sangat sering b Cukup sering c Jarang
- 5 Menurut Anda apakah puasa itu penting?
a Sangat penting b Cukup penting c Tidak penting

B Tentang Sikap

- 1 Apakah pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh terhadap pembentukan sikap?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak berpengaruh
- 2 Bagaimanakah sikap Anda setelah diberikan pendidikan agama Islam?
a Semakin baik b Biasa saja c Semakin buruk
- 3 Apakah sikap itu penting menurut Anda?
a Sangat penting b Cukup penting c Tidak penting
- 4 Bagaimana sikap Anda mengenai pendidikan agama di sekolah Anda?
a Sangat baik b Cukup baik c Tidak baik
- 5 Seseorang yang mempunyai sikap yang baik apakah akan bertingkah laku baik pula?
a Ya b Kadang-kadang c Tidak

